



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8213-8224

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Tekanan dan Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Rasionalisasi dan Kemampuan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Djuanda Bogor

Novita Wulandari^{1✉}, M.Nur Afif², Didi³
Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor
Email : c.2110039@unida.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kecurangan akademik yang seringkali terjadi didunia pendidikan khususnya dalam perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik dengan rasionalisasi dan kemampuan sebagai variabel mediasi. Variabel-variabel dikembangkan berdasarkan teori *fraud triangle* Donald Cressey (1953) dan kemampuan Wolfe Hermanson (2004). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi universitas djuanda bogor. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pengalaman ujian dan sudah menyelesaikan tugas. Data yang didapat padapenelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada 172 responden pada mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas djuanda bogor. Alat olah data yang digunakan SmartPLS versi 3.0 dengan menguji *inner* dan *outer* model. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan, tekanan dan kesempatan melalui rasionalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Begitu pula, tekanan dan kesempatan melalui kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci: *Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, perilaku kecurangan akademik, kemampuan*

Abstract

The numerous academic frauds that take the motivation behind this study is its position in the field of education, especially in higher education. This study uses capability and justification as mediating variables to investigate how academic fraud behavior is impacted by opportunity and pressure. The variables are derived from Wolfe Hermanson's (2004) capacity and Donald Cressey's (1953) fraud triangle theory. The study's participants were accounting students from Djuanda University in Bogor. Based on the criteria of students who had completed the assignment and took the test, the study's sample was selected using purposive sampling. 172 students enrolled in the accounting study program at Djuanda University's Faculty of Economics and Business in Bogor were instructed to fill out questionnaires in order to gather information for this research. The inner and outer models were tested using SmartPLS version 3.0 in the data processing tool. The study's findings demonstrate that academic fraud conduct is not directly impacted by opportunity or pressure. In the meanwhile, academic fraud conduct is significantly impacted by pressure and opportunity through rationalization. Similar to this, academic fraud conduct is significantly impacted by pressure and opportunity through capability.

Keywords: Pressure, opportunity, rationalization, academic fraud behavior, ability

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang melanggar etika dan hukum, kecurangan bentuk ketidakadilan yang dilakukan individu maupun kelompok. KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) merilis laporan Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024. Angka ketidakjujuran akademik ini lebih banyak ditemui dikalangan mahasiswa dengan kasus yang dilaporkan sebanyak 57,87% kasus menyontek, 51,7% mahasiswa mengaku meminta oranglain mengerjakan tugasnya, 44,59 % mengaku melakukan plagiarisme. Kecurangan sudah sering kali terjadi dan yang melakukan tidak sedikit dengan latar belakang Pendidikan yang cukup tinggi.

Kecurangan yang terjadi dilingkungan akademik ini menjadi masalah yang serius, terutama di perguruan tinggi. Kemajuan teknologi informasi, akses dengan sumber daya akademik menjadi lebih mudah, termasuk bahan-bahan yang dapat disalahgunakan untuk tujuan tidak etis. Menurut data dari (Kompas.com 2023) 31,7% mahasiswa di Indonesia mengakui pernah terlibat dalam tindakan kecurangan, seperti menyontek, plagiarisme, atau manipulasi data penelitian. Situasi ini tidak hanya merusak reputasi institusi pendidikan, tetapi juga menghasilkan lulusan yang berpotensi kurang memiliki integritas akademik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas profesionalisme di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan, integritas merupakan dasar penting yang mendukung keberhasilan akademik dan profesionalisme mahasiswa. Namun, tekanan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi sering kali mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Selain itu, fokus sistem pendidikan yang lebih mengutamakan hasil akhir daripada proses pembelajaran juga

berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang tidak mendukung pemeliharaan integritas akademik.

Di penelitian sebelumnya Salwawati et al., (2024) yang dilakukan di Universitas Djuanda. Hasil dari penelitian tersebut adalah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan sedangkan kemampuan diketahui tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan. Penelitian berikutnya yang dilakukan di lokasi yang sama yaitu universitas djuanda dilakukan Wardani et al., (2024) penelitian yang dilakukan hasilnya adalah tekanan, peluang, rasionalitas, kemampuan, dan kesombongan memengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Becker et al., (2006) tekanan didefinisikan sebagai suatu situasi dimana seseorang merasa perlu melakukan kecurangan. Hal tersebut didukung oleh Astrina et al., (2022), Saldina (2021), Khairani & Soviyanti (2023), Wahidin et al., (2020), Hapsari (2020), berkontribusi secara signifikan pada kecurangan akademik. Tidak dengan penelitian yang dilakukan Limbong (2020) dan Anggraeni & Wahba (2020), penelitian yang dilakukan keduanya menunjukkan bahwa tekanan ini tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Becker, et al (2006) menjelaskan bahwa kesempatan adalah ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan dan kecurangan yang tidak terdeteksi. Astrina et al., (2022), Saldina (2021), Anggraeni & Wahba (2020), Khairani & Soviyanti (2023), Wahidin et al (2020), hasil dari para peneliti tersebut kesempatan ini memiliki pengaruh langsung. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Alfian & Rahayu (2021), tidak ada pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Becker, et al (2006) menyatakan rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Adapun penelitian yang dilakukan Astrina et al (2022) secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Saldina (2021), Khairani & Soviyanti (2023), Wahidin et al (2020), Limbong (2020) Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Berbanding terbalik dengan penelitian Astrina, F dkk (2023) secara parsial rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Wolfe & Hermanson (2004), mendefinisikan kemampuan berarti bahwa kecurangan yang telah terjadi selama ini dapat terjadi karena seseorang memiliki kemampuan yang tepat untuk membaca situasi. Ada kemungkinan bahwa seseorang akan tertekan atau ingin melakukan tindakan kecurangan, sehingga pelaku berpikir untuk melakukan tindakan itu yang dimana merugikan oranglain.

Dengan latar belakang dari penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan,

penelitian ini perlu ada untuk mengetahui perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh tekanan dan kesempatan dikalangan mahasiswa Universitas Djuanda Khususnya Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penjelasan lebih mendalam terkait pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap kecurangan akademik dengan rasionalisasi dan Kemampuan sebagai variable mediasi. Dengan latarbelakang tersebut, peneliti ingin membahas lebih dalam dengan judul "Pengaruh Tekanan dan Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Rasionalisasi dan Kemampuan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Djuanda Bogor".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif serta menggunakan survei yang melibatkan mahasiswa akuntansi pada Universitas Djuanda Bogor. Sebanyak 172 mahasiswa dipilih sebagai sampel melalui metode pemilihan *purposive sampling*, dengan menetapkan kriteria yaitu mahasiswa yang sudah melewati ujian dan mengerjakan tugas. Alat olah data yang digunakan adalah SmartPLS Versi 3.0. Data dikumpulkan dengan cara meminta responden mengisi kuisisioner dan penggunaan skala likert dalam pengukuran data.

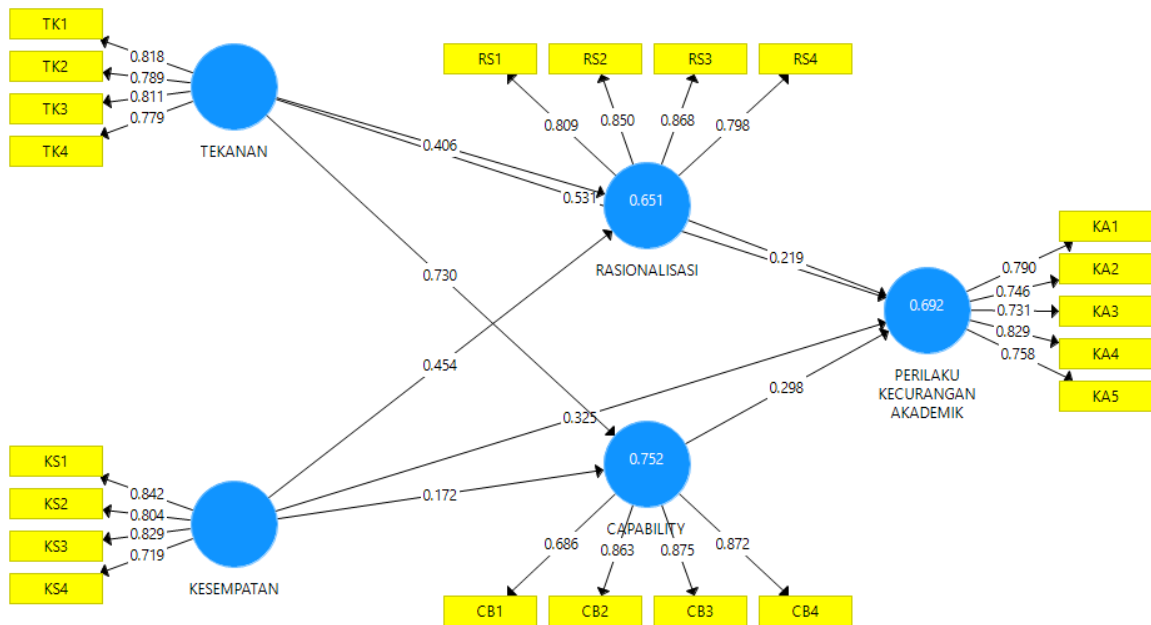
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan mengetahui fungsi mediasi, yang mencakup rasionalisasi dan kemampuan terhadap faktor dependen dan independen dan juga pengaruh satu sama lain antar variabel. Data dari penelitian ini diproses menggunakan SmartPLS versi 3.0. Maka dari itu penelitian ini memperoleh hasil data *Inner dan Outer model*.

Convergent Validity

Pada gambar 1 hasil olah data, 21 variabel laten mempunyai *loading factor* antara 0.686 – 0.875 bisa dipastikan semua indikator valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan semua pernyataan yang digunakan memenuhi kriteria pengujian *convergent validity*.

Gambar 1. Hasil Pengolahan Data



Composite Reliability

hasil uji reliabilitas komposit menunjukkan dengan nilai Rule of Thumb >0.6 , Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel laten memenuhi standar *Composite Reliability*.

Tabel 1. *Composite Reability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
Tekanan	0.813	0.876	0.6	Reliabel
Kesempatan	0.811	0.876	0.6	Reliabel
Perilaku kecurangan akademik	0.829	0.880	0.6	Reliabel
Rasionalisasi	0.851	0.900	0.6	Reliabel
<i>Capability</i>	0.843	0.896	0.6	Reliabel

Sumber : Ouput SmartPLS Versi 3.0 (2025)

AVE (*Average Variance Extracted*)

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Tekanan	0.639
Kesempatan	0.640
Perilaku kecurangan akademik	0.595
Rasionalisasi	0.692
<i>Capability</i>	0.686

Sumber : Ouput SmartPLS Versi 3.0 (2025)

Terbukti dari tabel 2 nilai AVE setiap kontruk lebih dari 0,5. Ini menunjukkan seluruh indikator validitas konvergen dan diskriminan memenuhi kriteria.

Analisis R²

Berdasarkan tabel 3, nilai R-square variabel perilaku kecurangan akademik adalah baik, dengan nilai R-square 0,692 atau 69,2%, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh tekanan dan kesempatan dan sisa 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, variabel R-square perilaku kecurangan akademik adalah baik. Nilai R-square kemampuan adalah 75,2% dan nilai R-square sisa sebanyak 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, R-square rasionalisasi adalah 65,1%, yang menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan memengaruhi perubahan rasionalisasi, sedangkan sisa 34,9% dipengaruhi oleh variabel tambahan. Dengan demikian, variabel R-square kemampuan dan rasionalisasi dianggap baik atau moderat.

Tabel 3. Hasil *R-square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Perilaku Kecurangan Akademik	0.692	0.682
Rasionalisasi	0.651	0.645
Kemampuan	0.752	0.748

Sumber : Ouput SmartPLS Versi 3.0 (2025)

F-Square

Tabel 4. Hasil Pengujian F-Square

	F-Square	Besarnya Pengaruh
Z2-Y	0.071	Kecil
X2-Z2	0.050	Kecil
X2-Y	0.033	Kecil
X2-Z1	0.250	Medium
Z1-Y	0.054	Kecil
X1-Z2	0.912	Besar
X1-Y	0.034	Kecil
X1-Z1	0.201	Medium

Sumber : Ouput SmartPLS Versi 3.0 (2025)

Berdasarkan Tabel 4. pengaruh X1 terhadap Z2 termasuk besar. Pengaruh Z2-Y, X2-Z2, X2-Y, Z1- Y dan X1-Y termasuk kecil. Dan X2 terhadap Z1 dan X1 terhadap Z1 termasuk medium.

Evaluasi Estimasi Signifikansi

Tabel 5. Hasil Pengujian *Path Coefficiencies*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t-statistics	P-Values
Kemampuan-> Perilaku kecurangan akademik	0.298	0.293	0.110	2.708	0.007
Kesempatan -> Kemampuan Perilaku kecurangan akademik	0.172	0.177	0.071	2.405	0.017
Kesempatan -> Perilaku kecurangan akademik	0.174	0.188	0.115	1.515	0.130
Kesempatan -> Rasionalisasi	0.454	0.457	0.071	6.426	0.000

Rasionalisasi ->	0.219	0.200	0.127	1.727	0.085
Perilaku kecurangan akademik					
Tekanan ->	0.730	0.725	0.062	11.719	0.000
Kemampuan					
Tekanan ->	0.225	0.237	0.143	1.576	0.116
Perilaku Kecurangan Akademik					
Tekanan ->	0.406	0.405	0.069	5.863	0.000
Rasionalisasi					

Sumber : Ouput SmartPLS Versi 3.0 (2025)

Interpretasi hasil :

1. Hasil pengolahan data menunjukkan 0.225 positif dan uji t-statistik antara variabel tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik adalah 1.576. Tekanan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dengan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% dan nilai p-value 0.130.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jalur koefisien adalah 0,730 uji t-statistik untuk variabel tekanan terhadap kemampuan adalah 11.719. Perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh tekanan, dengan tingkat signifikansi 1% dan nilai p-value 0.000.
3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jalur koefisien 0.406 dan uji t-statistik antara variabel tekanan dan rasionalisasi adalah 5.863. Tekanan mempengaruhi rasionalisasi dengan tingkat signifikansi 1% dan nilai p-value 0.000.
4. Hasil pengolahan data menunjukkan *path coefficient* 0.219 dan uji t-statistik antara variabel rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik adalah 1.727. rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dengan tingkat signifikansi 10 % dan nilai p-value 0.085.
5. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jalur efektif adalah 0.174, dan uji t-statistik untuk variabel kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik adalah 1.515. Dengan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%, kesempatan tidak mempengaruhi perilaku

kecurangan akademik. Nilai p-value adalah 0.130.

6. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa path coefficient 0.454 dan uji t-statistik antara variabel kesempatan terhadap rasionalisasi adalah 6.426. kesempatan mempengaruhi rasionalisasi dengan tingkat signifikansi 1 % dan nilai p-value 0.000.
7. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa path coefficient 0.172 dan t-statistik antara variabel kesempatan terhadap kemampuan adalah 2.405. kesempatan mempengaruhi kemampuan dengan p-value 0.017 tingkat signifikansi 5%.
8. Hasil pengolahan data diketahui bahwa path coefficient 0.298 (positif) dan uji statistik antara kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik adalah 2.708. capability mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dengan tingkat signifikansi 1% dengan nilai p-value 0.007.

Peneliti menggunakan metode bootstrapping untuk mendapatkan hasil fungsi mediasi, yang ditunjukkan dalam Tabel 6, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. *Specific Indirect Effects*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t-statistics	P-Values
X2->Z2->Y	0.051	0.051	0.028	1.814	0.070
X1->Z2->Y	0.217	0.212	0.082	2.645	0.008
X2->Z1->Y	0.100	0.090	0.059	1.683	0.093
X1->Z1->Y	0.089	0.079	0.050	1.767	0.078

Sumber : Ouput SmartPLS Versi 3.0 (2025)

- a. Hubungan langsung X1–Z1 memiliki nilai t statistik 5.863 dan hubungan tidak langsung X1–Z1–Y memiliki nilai t statistik 1.767. Dengan tingkat signifikansi 10% dan p-value 0,078, hubungan tersebut menunjukkan bahwa ada efek mediasi yaitu tekanan dimediasi oleh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.
- b. Hubungan langsung X2–Z1 menunjukkan hasil yang signifikan dengan t-statistik 6.426, sedangkan hubungan tidak langsung X2–Z1–Y menunjukkan hasil positif dan signifikan dengan t-statistik 1.683. Dengan tingkat signifikansi 10% dan nilai p-value 0,093, hubungan tersebut menunjukkan bahwa ada efek mediasi kesempatan.
- c. Hubungan langsung X1–Z2 memiliki nilai t statistik 11.719, dan hubungan tidak langsung X1–Z2–Y memiliki nilai t statistik 2.645. Dengan tingkat signifikansi 1% dan nilai p-value 0,008,

hubungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memediasi antara tekanan dan perilaku kecurangan akademik.

- d. Hubungan langsung X2–Z2 memiliki nilai t statistik 2,405 dan hubungan tidak langsung X2–Z2–Y memiliki nilai t statistik 1,814. Kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik dengan tingkat signifikansi 10% dan nilai p-value 0,070 menunjukkan kemampuan memediasi antara kesempatan dan perilaku kecurangan akademik.

Q Square

Tabel 7. Hasil Pengujian *Construct Cross-validate Redudancy* (Q2)

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	Fit Model
Perilaku kecurangan akademik	635.000	382.177	0.398	Kuat
Kemampuan	508.000	251.194	0.506	Kuat
Rasionalisasi	508.000	284.936	0.439	Kuat

Sumber Output

SmartPLS versi 3.0 (2025)

Tabel 7. juga menunjukkan prediksi eksogen yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, rasionalisasi dan kemampuan adalah kuat. Prediksi relevansi model fit konstruk perilaku kecurangan akademik (Q2 = 0.398), rasionalisasi (Q2 = 0.439) dan kemampuan (Q2 = 0.506) kesimpulannya rasionalisasi dan kemampuan memainkan peran penting dalam memediasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor, dengan rasionalisasi dan kemampuan sebagai variabel mediasi. Berikut ini adalah dibuat beberapa kesimpulan :

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik secara langsung. Artinya, tekanan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik karena tekanan saja tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang berbuat curang.
2. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik secara langsung. Artinya, walaupun peluang itu ada, pengawasan dari dosen, pengawasan ujian, atau sistem akademik yang ketat membuat mahasiswa takut ketahuan. Ini membuat kesempatan yang ada tidak otomatis digunakan untuk kecurangan.
3. Tekanan berpengaruh melalui rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, ketika mahasiswa merasa ditekan (misalnya, ekspektasi orangtua, tugas dan

beban nilai) mereka menjadi pembenaran agar merasa wajar dan tidak terlalu salah saat melakukan kecurangan.

4. Kesempatan berpengaruh melalui rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, kesempatan ini memberi jalan dan rasionalisasi memberi alasan. Contohnya, ketika mahasiswa melihat ada kesempatan untuk berbuat curang mahasiswa mulai mencari pembenaran atas yang dilakukannya.
5. Tekanan berpengaruh melalui kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, tidak semua mahasiswa tertekan itu langsung berbuat curang hanya mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keberanian yang melakukan perilaku kecurangan akademik saat merasa tertekan.
6. Kesempatan berpengaruh melalui kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, kesempatan saja tidak cukup tanpa kemampuan. Meskipun ada kesempatan tidak semua orang mampu memanfaatkan kesempatan itu. Hanya mahasiswa yang memiliki kemampuan yang biasanya benar-benar melakukan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Anggraeni, R. N., & Wahba, W. (2020). Pengaruh konsep fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik (Survey pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Palu). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17–21.
- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 257–271.
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1), 37–54.
- Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD): PERSEPSI PEGAWAI PEMERINTAHAN DAERAH KOTA BOGOR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Hapsari, A. N. S. (2020). Fraud Triangle Sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 77–89.
- Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2023). Analisis Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2).
- Limbong, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Kegiatan Perkuliahan Daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

FEB, 9(1).

- Saldina, M. F. (2021). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan self efficacy sebagai variabel moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 194–204.
- Salwawati, S., Afif, M. N., & Hutomo, Y. P. (2024). The Effect of Diamond Fraud on Academic Fraud Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(4), 557–566.
- Wahidin, A. N., Asse, A., & Bulutoding, L. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 40–58.
- Wardani, P., Kusuma, I. C., & Setiawan, A. B. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Theory Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Motivasi Ketauhidan Sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3207–3215.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.